

## **Efektivitas Metode Auditori dan Repetisi terhadap Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 Madrasah**

Syakirah Inayah<sup>1</sup>, Kiki Cahaya Setiawan<sup>2</sup>, Aura Zahra Humaira Nihanda<sup>3</sup>, Ida Nia Pitriyani<sup>4</sup>, Sabrina Rahma Sarita<sup>5</sup>, Desta Anggun Gintara<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1-6</sup>

Corresponding email: [Kirahsyak7@gmail.com](mailto:Kirahsyak7@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Received: 16-04-2026

Revised: 06-06-2026

Accepted: 13-06-2026

#### **Keywords**

Auditorium

Repetition

Memory

Recitation

The Quran

Madrasah

#### **Kata Kunci**

Auditori

Repetisi

Dayaingat

Hafalan

Al-Quran

Madrasah

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the differences in the effectiveness of the listening (auditory) method and the repetition method on the memorisation of the Qur'an among madrasah students. This study employs a quantitative approach using an experimental design and a post-test only control group design. The research sample consisted of 19 students divided into two groups: the auditory group (n = 9) and the repetition group (n = 10). Data were collected through an oral test of the memorisation of the Qur'an and analysed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. The results of the study showed that the mean score for the auditory group was 44.78, whilst that for the repetition group was 56.50. Based on the Mann-Whitney U test, a significance value of 0.512 ( $p > 0.05$ ) was obtained, indicating that there was no significant difference between the two groups. This indicates that the auditory method and the repetition method have relatively similar levels of effectiveness in improving students' ability to memorise the Qur'an. Consequently, both methods can be used as alternatives in Qur'an memorisation instruction, in accordance with the needs and characteristics of the students.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode mendengar (auditori) dan metode mengulang (repetisi) terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an pada siswa madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain posttest-only control group design. Sampel penelitian berjumlah 19 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok auditori (n = 9) dan kelompok repetisi (n = 10). Data dikumpulkan melalui tes lisan hafalan Al-Qur'an dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok auditori sebesar 44,78, sedangkan kelompok repetisi sebesar 56,50. Berdasarkan uji Mann-Whitney U diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,512 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode auditori dan metode repetisi memiliki tingkat efektivitas yang relatif sama dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, kedua metode dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diagungkan oleh umat Islam karena mengandung nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Umat Islam diharapkan mampu menjalani kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia dengan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, seorang muslim memiliki adab yang meliputi membaca, mempelajari, merenungkan, serta menghafalkannya (Sopyan & Hanafiah, 2022).

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya dalam menjaga kemurnian wahyu Allah. Al-Qur'an memiliki keistimewaan berupa kemudahan untuk dihafal, baik dari segi huruf, kata, maupun kaidah bacaannya seperti waqaf serta panjang pendek bacaan. Keberadaan para penghafal Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk penjagaan terhadap keaslian Al-Qur'an dari berbagai bentuk penyimpangan, sehingga para penghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga kemurnian wahyu Allah sepanjang zaman (Sopyan & Hanafiah, 2022).

Selain itu, penelitian Kannan et al. (2022) menunjukkan bahwa aktivitas mendengarkan Al-Qur'an, khususnya murottal, memiliki potensi sebagai terapi psiko-spiritual yang dapat memberikan efek relaksasi dan ketenangan. Secara neurologis, mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan gelombang otak *alpha* dan *theta* yang berkaitan dengan kondisi rileks, fokus, serta kesiapan dalam menerima informasi. Aktivitas ini juga diketahui dapat mengaktifkan area otak yang berperan dalam proses memori, seperti hipokampus, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi dan daya ingat seseorang (Kannan et al., 2022).

Temuan tersebut memberikan dasar teoritis bagi penggunaan metode auditori dan metode repetisi dalam pembelajaran tahfiz. Dari perspektif kognitif, metode auditori memanfaatkan stimulus pendengaran yang diproses dalam *working memory*, sehingga informasi yang diterima dapat dipertahankan dan diintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mendukung proses mengingat dan pembentukan hafalan (Baddeley, 2000).

Sementara itu, metode repetisi didasarkan pada prinsip pengulangan informasi secara berulang untuk memperkuat daya ingat hafalan. Pengulangan yang dilakukan secara terstruktur membantu proses retensi dan konsolidasi memori sehingga informasi yang dipelajari lebih mudah dipertahankan dan diingat kembali (Smith & Scarf, 2017). Oleh karena itu, kedua metode dipilih karena sama-sama berorientasi pada penguatan daya ingat, meskipun menggunakan mekanisme pembelajaran yang berbeda.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan formal. Pembiasaan menghafal Al-Qur'an di sekolah diharapkan dapat membantu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, seperti kesulitan mengingat ayat secara detail, rendahnya daya ingat, serta kurangnya konsentrasi akibat lingkungan belajar yang kurang kondusif (Nurani &

Sitika, 2024). Kondisi ini menyebabkan hafalan tidak bertahan lama dan mudah dilupakan. Selain itu, ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa juga turut memengaruhi keberhasilan dalam menghafal (Nurani & Sitika, 2024).

Meskipun metode hafalan telah banyak diterapkan, efektivitasnya dalam meningkatkan daya ingat dan retensi hafalan siswa masih memerlukan kajian lebih lanjut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode hafalan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti frekuensi pengulangan, keterlibatan guru, motivasi siswa, serta dukungan lingkungan belajar (P. A. Siregar et al., 2025). Selain itu, implementasi metode 3T1M yang meliputi talqin, takrir, tasmi', dan muraja'ah menunjukkan bahwa proses pengulangan dan aktivitas auditori memiliki peran penting dalam memperkuat hafalan (Shalihat et al., 2024).

Penelitian lain oleh Framita et al. (2025) juga menemukan bahwa santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an umumnya menghadapi hambatan berupa kesulitan mengingat, kurangnya konsentrasi, serta rendahnya kepercayaan diri dan motivasi (Framita et al., 2025). Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa daya ingat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an, terutama bagi siswa madrasah yang memiliki target hafalan yang telah ditetapkan sebagai bagian dari program pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode repetisi (*thariqah tikkar*) serta kelancaran membaca berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa maupun santri (Abdillah et al., 2025; Rudin et al., 2024; Septiana, 2024). Selain itu, metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan melalui proses mendengarkan, menirukan, dan mengulang ayat (Hartati et al., 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa metode mendengarkan (murottal) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar (Insiyah et al., 2025). Di samping itu, penerapan metode tikkar berbantuan audio speaker diketahui mampu meningkatkan kemampuan hafalan melalui pengulangan yang terstruktur (Rahmi et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada penerapan satu metode secara terpisah tanpa dilakukan perbandingan dengan metode pembelajaran lainnya, khususnya antara metode auditori dan metode repetisi. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada konteks santri di pondok pesantren atau siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau tindakan kelas, sehingga belum memberikan gambaran komparatif yang komprehensif mengenai efektivitas kedua metode tersebut.

Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas metode auditori dan metode repetisi terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an pada siswa madrasah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji perbandingan kedua metode tersebut dalam konteks siswa madrasah dengan

karakteristik dan tingkat perkembangan yang berbeda, guna memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji dan membandingkan efektivitas metode auditori dan metode repetisi terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an pada siswa madrasah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan daya ingat hafalan Al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode auditori dan metode repetisi, serta metode mana yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan daya ingat hafalan Al-Qur'an antara kedua metode tersebut sekaligus menentukan metode yang lebih efektif. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode auditori dan metode repetisi, dan  $H_1$  yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an siswa.

## Metode

### Jenis Dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode auditori dan metode repetisi terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an pada siswa madrasah. Desain yang digunakan adalah *posttest-only control group design*, yaitu desain eksperimen yang memberikan pengukuran hanya setelah perlakuan diberikan tanpa didahului pretest (Cahyani et al., 2024).

Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

R X<sub>1</sub> O<sub>1</sub>

R X<sub>2</sub> O<sub>2</sub>

Keterangan:

R = Randomisasi subjek

X<sub>1</sub> = Perlakuan metode auditori

X<sub>2</sub> = Perlakuan metode repetisi

O<sub>1</sub> = Hasil posttest kelompok auditori

O<sub>2</sub> = Hasil posttest kelompok repetisi

### Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode auditori dan metode repetisi, sedangkan variabel terikatnya adalah daya ingat hafalan Al-Qur'an.

### Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an di madrasah, yang terdiri atas kelas V A dan kelas V B dengan jumlah 57 siswa.

Populasi dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang sedang menjalani pembelajaran hafalan Al-Qur'an secara terstruktur.

### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelas V B yang berjumlah 27 siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengikuti program tahfiz Al-Qur'an secara aktif. Pada saat pelaksanaan penelitian, hanya 19 siswa yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian sehingga data yang dianalisis berasal dari 19 siswa tersebut. Selanjutnya, subjek dibagi ke dalam dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok metode auditori sebanyak 9 siswa dan kelompok metode repetisi sebanyak 10 siswa. Jumlah sampel yang lebih kecil dari rencana awal menjadi salah satu keterbatasan penelitian karena dapat mengurangi kekuatan statistik (*statistical power*) dalam mendeteksi perbedaan antar kelompok. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa tes praktik (lisan) hafalan Al-Qur'an yang disusun oleh peneliti untuk mengukur daya ingat hafalan siswa. Penilaian dilakukan menggunakan rentang skor 0–100 berdasarkan tiga aspek, yaitu ketepatan bacaan (40%), kelancaran hafalan (30%), dan kesesuaian tajwid (30%). Pemilihan aspek tersebut mengacu pada penelitian yang menunjukkan bahwa indikator seperti makhraj, tajwid, dan kelancaran memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hafalan Al-Qur'an (Hakim & Arifin, 2025). Validitas instrumen diuji melalui *expert judgment* oleh seorang ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang tahsin, tajwid, dan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Masukan dari ahli digunakan untuk menyempurnakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode tes. Setelah perlakuan diberikan, seluruh subjek mengikuti posttest berupa tes hafalan Al-Qur'an secara lisan. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan hafalan, kelancaran, dan kesesuaian tajwid. Skor yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk membandingkan efektivitas kedua metode pembelajaran.

### **Prosedur Dan Langkah Penelitian**

Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi penyusunan instrumen dan penentuan subjek penelitian. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan, yaitu kelompok auditori diberikan perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an, sedangkan kelompok repetisi diberikan perlakuan berupa pengulangan hafalan. Tahap ketiga adalah pengukuran melalui pemberian posttest secara lisan untuk

mengukur daya ingat hafalan Al-Qur'an siswa. Tahap terakhir adalah pengolahan data dan analisis statistik untuk mengetahui perbedaan daya ingat hafalan antara kedua kelompok.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS untuk menguji perbedaan daya ingat hafalan Al-Qur'an antara kelompok metode auditori dan kelompok metode repetisi. Tahap analisis meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk Test dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Karena asumsi parametrik tidak terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test. Keputusan pengujian didasarkan pada taraf signifikansi 0,05, di mana nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok (H. D. Siregar et al., 2024).

### Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen. Data yang dianalisis merupakan hasil posttest dari dua kelompok yang diberikan perlakuan berbeda, yaitu metode auditori dan metode repetisi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian diinterpretasikan dan dibahas untuk menjawab tujuan penelitian.

**Tabel 1**  
*Presentase Subyek Penelitian*

SUBYEK PENELITIAN		
Kelompok	Jumlah	Presentase %
Kelompok 1	9	49%
Kelompok 2	10	51%
Total	19	100%

Berdasarkan Tabel 1, Jumlah subjek penelitian terdiri dari 19 siswa, yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 9 siswa (49%) berada dalam kelompok auditori dan 10 siswa (51%) berada dalam kelompok repetisi. Distribusi subjek yang relatif seimbang menunjukkan bahwa proporsi siswa di kedua kelompok hampir sama untuk dibandingkan dengan penelitian eksperimen.

Dalam penelitian eksperimen, keseimbangan jumlah subjek dalam masing-masing kelompok sangat penting karena dapat membantu mengurangi bias yang dapat dihasilkan oleh perbedaan komposisi kelompok. Agar perbedaan hasil yang diperoleh lebih mencerminkan pengaruh perlakuan yang diberikan daripada variabel lain di luar penelitian, diperlukan kesetaraan karakteristik antar kelompok (Akbar et al., 2023). Oleh karena itu, pembagian subjek dalam penelitian ini telah membantu proses perbandingan efektivitas metode auditori dan repetisi secara lebih objektif.

Namun, karena subjeknya relatif kecil, penting untuk mempertimbangkan bagaimana menginterpretasikan hasil penelitian. Kekuatan statistik penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antar kelompok dapat dipengaruhi oleh ukuran sampel yang terbatas. Kondisi ini dapat membuat hasil penelitian lebih sensitif terhadap variasi individu di masing-masing kelompok. Oleh karena itu, karena jumlah sampel yang digunakan terbatas, hasil penelitian harus dipahami dengan hati-hati sebelum digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

**Tabel 2**

*Ringkasan data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol*

Statistik	Kelompok Eksperimen 1	Kelompok Eksperimen 2
Jumlah Siswa	9	10
Nilai Rata-rata	44.78	56.50
Nilai Maksimum Tercapai	75	85
Nilai Minimum Tercapai	15	15
Standar Deviasi	25.208	18,710
Variance	635.444	350.056

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,50, sedangkan kelompok eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 44,78. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 2 memiliki hasil hafalan yang lebih baik daripada kelompok eksperimen 1, dan mereka juga memiliki nilai maksimum yang lebih tinggi dan standar deviasi yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 2 memiliki hasil yang lebih baik daripada kelompok eksperimen 1.

Perbedaan rata-rata yang ditemukan menunjukkan bahwa teknik yang digunakan pada kelompok eksperimen 2 mungkin membantu menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membuat informasi lebih kuat tersimpan dalam ingatan, yang memudahkan siswa untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, ada bukti bahwa strategi pengulangan ini dapat membantu siswa

menghafal Al-Qur'an dengan lebih lancar dan meningkatkan kemampuan menghafal mereka (Rudin et al., 2024).

Tetapi hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata tidak signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ). Hasilnya menunjukkan bahwa keunggulan nilai rata-rata pada salah satu kelompok belum cukup untuk menyimpulkan bahwa metode tersebut secara nyata lebih efektif daripada yang lain. Dengan kata lain, kedua metode menunjukkan kemampuan yang sebanding dalam mendukung kemampuan siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian juga dapat dijelaskan oleh ciri-ciri kedua metode, yang masing-masing terlibat dalam aktivitas pengulangan dan penguatan hafalan. Diketahui bahwa proses talqin, takrir, tasmi', dan muraja'ah yang dilakukan secara teratur dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan dan mempertahankan daya ingat yang stabil. Aktivitas yang berkaitan dengan mendengar, mengulang, dan memperdengarkan kembali hafalan merupakan komponen penting dari pembelajaran tahfidz dan berkontribusi pada peningkatan memori hafalan (Shalihat et al., 2024).

Selain itu, sejumlah faktor yang mempengaruhi penelitian, seperti jumlah sampel yang relatif kecil, durasi perlakuan yang terbatas, dan tidak adanya pengukuran kemampuan awal siswa melalui pretest, dapat memengaruhi ketidakkonsistenan hasil antar kelompok selama penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik metode auditori maupun repetisi sama-sama dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini terlepas dari kenyataan bahwa, secara deskriptif, terdapat perbedaan rata-rata nilai antar kelompok.

**Tabel 3**  
*Uji Normalitas Shapiro Wilk Test*

	Kelompok	Shapiro-wilk		
		statistic	df	sig
Nilai	1	0,825	9	0,039
	2	0,919	10	0,346

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa Kelompok auditori memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 ( $p < 0,05$ ), sedangkan kelompok repetisi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,346 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa data di dalam kelompok tersebut tidak memenuhi distribusi normal. Karena ada satu kelompok yang memiliki distribusi data yang tidak normal, asumsi normalitas tidak terpenuhi secara keseluruhan.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi normal data penelitian (Sintia et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi data di kedua kelompok tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas, sehingga penggunaan analisis parametrik harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Data yang tidak memenuhi asumsi normalitas dapat menyebabkan analisis yang tidak valid apabila tetap dianalisis menggunakan pendekatan parametrik (Isnaini et al., 2025).

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, selain uji normalitas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,044 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa varians antara kelompok auditori dan repetisi tidak homogen. Tidak terpenuhinya asumsi homogenitas menunjukkan bahwa skor berbeda di setiap kelompok. Ini dapat dipengaruhi oleh variasi dalam kemampuan menghafal, tingkat konsentrasi, motivasi belajar, dan karakteristik unik siswa selama menghafal Al-Qur'an. Untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dalam analisis statistik parametrik, kesamaan varians antar kelompok sangat penting (Sari et al., 2024).

Tidak terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas memiliki dampak yang signifikan pada pilihan metode analisis data. Pendekatan non-parametrik lebih akurat daripada pendekatan parametrik untuk menganalisis data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal dan kesamaan varians (Sintia et al., 2022). Karena tidak membutuhkan distribusi data normal atau varians yang homogen, *Mann-Whitney U Test* dianggap lebih sesuai untuk penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan bahwa uji non-parametrik yang dipilih dalam penelitian ini akan memberikan hasil pengujian yang lebih akurat mengenai perbandingan efektivitas metode auditori dan repetisi terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an siswa.

**Tabel 4**

<i>Uji Hipotesis Mann-Whitney U Test</i>	
	NILAI
Mann-Whitney U	37.000
Wilcoxon W	82.000
Z	-.655
Asymp. Sig. (2-tailed)	.512
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.549 <sup>b</sup>

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,512 ( $p > 0,05$ ). Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode auditori dan kelompok yang menggunakan metode repetisi. Akibatnya, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua metode mendukung kemampuan siswa untuk mengingat hafalan Al-Qur'an secara relatif setara.

Tidak ada perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan antara metode auditori dan repetisi. Metode auditori membantu siswa memperoleh informasi melalui mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an, sedangkan metode repetisi memperkuat hafalan melalui pengulangan terus-menerus. Diketahui bahwa pengulangan dapat membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan lebih lancar dan meningkatkan kemampuan menghafal mereka karena informasi yang dipelajari diperkuat secara berulang kali (Rudin et al., 2024).

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh proses latihan yang dilakukan secara konsisten, bukan hanya metode tertentu. Aktivitas talqin, takrir, tasmi', dan muraja'ah yang dilakukan secara sistematis dikenal dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa dan membantu menjaga daya ingat mereka stabil melalui proses pengulangan yang berkelanjutan (Shalihat et al., 2024). Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa kedua kelompok mencapai hasil yang hampir identik meskipun menggunakan metode yang berbeda.

Selain itu, beberapa faktor penelitian, seperti jumlah sampel yang relatif kecil, durasi perlakuan yang terbatas, dan tidak adanya pengukuran kemampuan awal siswa melalui pretest, dapat memengaruhi ketidakkonsistenan hasil antar kelompok selama penelitian. Siswa juga dapat menggunakan pendekatan belajar alternatif di luar kurikulum. Misalnya, mereka dapat melakukan muraja'ah bersama teman, mengulang hafalan secara mandiri, atau menyimak bacaan Al-Qur'an di luar jam pelajaran.

Salah satu keterbatasan penelitian adalah penggunaan desain *randomized two-group posttest-only control group design*, karena kemampuan awal siswa tidak diukur secara langsung sebelum perlakuan diberikan. Akibatnya, kemungkinan adanya perbedaan kemampuan dasar di antara kelompok tidak diketahui secara pasti. Hasil penelitian juga dapat dipengaruhi oleh motivasi siswa, kedisiplinan, dan tingkat latihan hafalan mereka. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, baik metode auditori maupun repetisi sama-sama dapat digunakan sebagai alternatif. Ini karena kedua metode ini terbukti memberikan hasil yang sebanding dalam mendukung kemampuan siswa untuk mengingat Al-Qur'an.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode auditori dan metode repetisi terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an pada siswa madrasah. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua metode memiliki efektivitas yang relatif sama dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru maupun pengelola program tahfiz dapat menggunakan kedua metode tersebut secara fleksibel dan menyesuaikannya dengan karakteristik, kebutuhan, serta kondisi belajar siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif kecil dan penggunaan desain *posttest-only control group design* tanpa pengukuran kemampuan awal siswa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, melibatkan pretest untuk

mengontrol kemampuan awal, serta mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi, gaya belajar, dan lingkungan belajar yang dapat memengaruhi daya ingat hafalan Al-Qur'an.

### Deklarasi

**Kontribusi Penulis:** Seluruh penulis berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data di lapangan. Syakirah Inayah berperan sebagai koordinator penelitian serta berkontribusi dalam perancangan penelitian, analisis data, dan penyusunan naskah. Kiki Cahaya Setiawana berkontribusi dalam memberikan arahan konseptual dan masukan dalam pelaksanaan penelitian. Aura Zahra Humaira Nihanda berperan dalam penentuan variabel penelitian serta pengolahan dan penyajian hasil analisis data menggunakan SPSS ke dalam naskah. Idania Pitriyani berperan dalam pencarian kajian teori, penentuan teknik analisis data, serta penentuan sampel penelitian. Sabrina Rahma Sarita berperan dalam penentuan jenis dan desain penelitian serta teknik pengumpulan data. Desta Anggun Gintara berperan dalam penyusunan prosedur dan instrumen penelitian. Seluruh penulis turut berkontribusi dalam proses revisi dan penyempurnaan naskah, serta telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

**Pernyataan Pendanaan:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak manapun, baik dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya.

**Konflik Kepentingan:** Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

**Informasi Tambahan:** Tidak terdapat informasi tambahan dalam penelitian ini.

### Referensi

- Abdillah, Z., Husein, M. A., & Sekolah, F. (2025). Implementasi metode repetisi (tharīqah tiktār) untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik SMPI di Cikarang Timur Zein. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v3i1.2254>
- Akbar, R., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental researcch dalam metodologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465–474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>
- Baddeley, A. (2000). The episodic buffer: A new component of working memory? *Trends in Cognitive Sciences*, 4(11), 417–423. [https://doi.org/10.1016/s1364-6613\(00\)01538-2](https://doi.org/10.1016/s1364-6613(00)01538-2)
- Cahyani, R. R., Caska, & Rizka, M. (2024). Efektivitas penerapan model pembelajaran kombinasi PBL dan TGT terhadap hasil belajar peserta didik. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7, 1679–1685. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3903>
- Framita, G. S., Salsabila, M. S., & Putra, A. E. (2025). Peran self-efficacy terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada remaja pesantren. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 11(1), 32–43. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v11.i1.15302>
- Hakim, A., & Arifin, H. N. (2025). Pengaruh indikator penilaian tahfidz terhadap hafalan

- Al-Qur'an siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 6(1), 130–146. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.1048>
- Hartati, S., Halimah, N., Sulistyani, U., & Abbas, N. (2025). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini di Raudhatul Athfal Amanah Ummah Surakarta. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), 384–394. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.530>
- Insiyah, M., Nurussa, A., Fajrani, W. A., Maghfiroh, F. S., & Lina, M. F. (2025). Pendampingan hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode pendengaran (murottal) pada peserta didik di sekolah dasar. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(3), 229–238. <https://doi.org/10.53088/tintamas>
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik analisis data uji normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7007>
- Kannan, M. A. N. A. A. A., Rani, N. S. A., Abdullah, M. W., Rashid, M. H. M., Shab, M. S., Ismail, N. I., Ghani, M. A. A., Reza, F., & Muzaimi, M. (2022). A review of the holy Quran listening and its neural correlation for its potential as a psycho-spiritual therapy. *Heliyon*, 8(December), e12308. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12308>
- Nurani, A. N., & Sitika, A. J. (2024). Penguatan hafalan Al-Qur'an siswa melalui metode talqin di Rutaba Nurul Qur'an Kotabaru Karawang. *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 508–512. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1869>
- Rahmi, E., Kustati, M., & Gusmirawati. (2025). Pendampingan kegiatan menghafal Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode tkrar berbantuan audio speaker. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 618–627. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.6908>
- Rudin, S. D., Amin, S., & Sudirman. (2024). Efektivitas metode repetition dan kelancaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV SD Negeri 1 Fakfak. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 35–46. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v8i1.1601>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 51329–51337.
- Septiana, L. A. (2024). *Efektivitas penerapan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81844>
- Shalihat, H., Muchtar, M., & Fuadi, A. (2024). Implementasi metode 3T+1M dalam membantu daya ingat hafalan Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz Qur'an siswa kelas VIII MTsS Darul Ulum Hinai Kanan. *Jurnal Educandumedia*, 4(1), 54–65. <https://doi.org/10.61721/educandumedia.v4i1.453>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan tingkat konsistensi uji distribusi normalitas pada kasus tingkat pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 322–333. [https://www.researchgate.net/publication/361606955\\_PEMILIHAN\\_MODEL\\_REGRESI\\_BERNOULLI\\_TERBAIK](https://www.researchgate.net/publication/361606955_PEMILIHAN_MODEL_REGRESI_BERNOULLI_TERBAIK)
- Siregar, H. D., Wassalwa, M., Janani, K., & Harahap, I. S. (2024). Analisis uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistik parametrik. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.124>

- Siregar, P. A., Salsabillah, M. Z., & Nabila Wardina Nasution. (2025). Pengaruh metode hafalan terhadap kemampuan siswa kelas 2 SD IT Adnani dalam menghafal ayat Al-Qur'an. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 245–253. <https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1562>
- Smith, C. D., & Scarf, D. (2017). Spacing repetitions over long timescales: A review and a reconsolidation explanation. *Frontiers in Psychology*, 8(June), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00962>
- Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan muroja'ah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Education and Social Science*, 1(2), 100–105. <https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.230>